

### MANAJEMEN RISIKO LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PESRPEKTIF AL-QUR'AN SURAT YUSUF : 43-49

Dila Nurlaila Zannah<sup>1</sup>, Cecep Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Cimincrang Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia  
e-mail: [dilazannah98@gmail.com](mailto:dilazannah98@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Cimincrang Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia  
e-mail: [cecepanwar@uinsgd.ac.id](mailto:cecepanwar@uinsgd.ac.id)

#### ABSTRACT

*As long as time goes on, risk will always be present accompanying human life and all its affairs. Educational institutions as one of the human affairs must have various risks from each component of education. The management process of educational institutions must be based on the applicable legal basis, namely the Qur'an as a Muslim's life guide and laws regulations of the country. This article aims to describe the risk management of educational institutions in the perspective of the Qur'an. A qualitative approach using the literature study method is an option in the preparation of articles so as to find some findings that can be implemented by a Muslim manager in the risk management of the educational institution he carries. Risk management is a logical and systematic method in the process of identifying, quantifying, determining attitudes and policies, determining solutions, as well as monitoring the evaluation of supervision and reporting of risks that take place in every activity or organizational process. Risk management in educational institutions means managing risk in every component of education including educational objectives, curriculum, teaching and educational staff, students and media or educational infrastructure.*

**Keywords:** Risk Management, Educational Institutions, Al-Qur'an Perspective

#### ABSTRAK

*Selama waktu terus berjalan, risiko akan selalu hadir mengiringi kehidupan manusia dan segala urusannya. Lembaga pendidikan sebagai salah satu urusan manusia pasti memiliki risiko yang beragam dari setiap komponen pendidikan. Proses manajemen lembaga pendidikan harus berlandaskan dasar hukum yang berlaku yaitu al-qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim serta perundang-undangan aturan dari negara. Artikel ini bertujuan memaparkan bagaimana manajemen risiko lembaga pendidikan dalam perspektif al-qur'an. Pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka menjadi pilihan dalam penyusunan artikel sehingga menemukan beberapa temuan yang bisa dilaksanakan seorang manajer muslim dalam manajemen risiko lembaga pendidikan yang diembannya. Manajemen risiko merupakan metode logis dan sistematis dalam proses identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap dan kebijakan, menetapkan solusi, serta melakukan monitor evaluasi supervisi dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses organisasi. Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan berarti mengelola risiko pada setiap*

*komponen pendidikan memuat tujuan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan media atau sarana prasarana pendidikan.*

**KataKunci:** *Manajemen Risiko, Lembaga Pendidikan, Perspektif Al-Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, manusia mengalami berbagai perubahan dari berbagai aspek kehidupannya. Adakalanya perubahan tersebut sengaja dibuat sesuai rencana, dilakukan demi menyesuaikan dengan waktu dan kondisi adapula yang mendadak dibentuk akibat dari hal yang tidak terduga. Zaman yang terus berkembang memberikan berbagai jenis hal yang tidak diingikan. Hal itu sering dikenal dengan risiko.

Maka dari itu, penting merencanakan segala hal untuk menghadapi masa depan. Hakikat manajemen risiko dalam Al-Qur'an menurut Drs. H. Djaihidin Jamil menafsirkan dari Q.S Al-Hasyr : 19 bahwa "Masa depan itu tidak hanya di dunia, tidak kalah pentingnya adalah di akhirat. Masa depan itu harus direncanakan dengan baik. Masa depan harus kita desain dengan landasan iman dan takwa,".(Jamil, 2019)

Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas. Hal ini dikarenakan masa depan merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan, meskipun itu kejadian satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan risiko. Seandainya seluruh aktivitas di dunia bebas dari risiko, kehidupan akan menjadi sangat sederhana, karena jika hasil akhir dari setiap aktivitas sudah diketahui sejak awal, kehidupan menjadi sesuatu yang membosankan. Tidak ada dinamika dan perubahan yang membuat peradaban manusia berputar.

Melihat dari sisi negatif yang ditimbulkan, banyak hal buruk yang muncul jika lalai mengendalikan risiko. Contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menyadari bahwa hampir setiap hari saat sore tiba hujan turun begitu deras. Risiko hari ini kemungkinan terjadi hujan turun, maka orang tersebut perlu berpikir bagaimana cara mengendalikan risiko hujan turun salah satunya membawa payung ataupun jas hujan agar tidak basah terkena guyuran hujan. Jika hal itu dilakukan, orang tersebut tentu tidak akan basah kuyup dan kemungkinan besar terhindar dari penyakit. Tapi apabila tidak melakukan pengendalian risiko, orang tersebut kemungkinan bisa basah kuyup dan terjangkit penyakit. Itu adalah contoh kecil dari manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari.

Coba bayangkan pada hal yang lebih besar, dalam dunia pendidikan. Risiko lembaga pendidikan memuat risiko internal yang berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko kerugian juga risiko waktu (Setiawan et al., 2021). Kemudian risiko eksternal lembaga pendidikan berkaitan dengan risiko

reputasi cara pandang masyarakat tentang lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan demi menjaga citra madrasah.

Pada masa ini risiko pada lembaga pendidikan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Kepala madrasah perlu memiliki keterampilan manajemen risiko dalam berbagai komponen pendidikan, misalnya risiko operasional pada kegiatan belajar-mengajar. Pada dua tahun kebelakang terjadi pandemi di Indonesia, hal itu memberikan penekanan kepada setiap lembaga pendidikan untuk bisa membuat rancangan atau menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan selama pandemi salah satunya dengan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*). Namun faktanya (Cerelia et al., n.d.), pada tahun ajaran 2018/2019 persentase angka putus sekolah mencapai puncak tertinggi dimana persentase angka putus sekolah pada jenjang SD/MI sebesar 0,23%, jenjang SMP/MTs sebesar 0,86%, jenjang SMA/MA sebesar 1,08%. Kemudian di tahun ajaran 2019/2020 pada tingkat SD/MI persentase tersebut justru mengalami kenaikan. Kemunduran operasional pembelajaran tersebut menyebabkan terjadinya *learning loss* peserta didik. Hal itu merupakan salah satu risiko yang seharusnya bisa diatasi oleh seorang kepala madrasah sebagai manajer lembaga pendidikan. Jika tidak mampu, peserta didik di lembaga pendidikan tidak akan bisa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang pada akhirnya akan menurunkan mutu sekaligus citra madrasah. Penurunan mutu dan citra tersebut akan memberikan dampak negatif, yang paling mengerikan adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk menitipkan anaknya di madrasah tersebut atau penutupan madrasah akibat ketidakmampuannya menjalankan pendidikan yang semestinya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Manajemen risiko mengajak orang untuk secara logis, konsisten dan sistematis melakukan pendekatan terhadap ketidakpastian masa depan. Hal itu memungkinkan individu untuk secara lebih hati-hati (*prudent*) dan produktif menghindari hal-hal yang tidak berguna karena menggunakan sumber daya secara tidak perlu dan mencegah hal-hal yang merugikan atau bahkan meraup dan mengejar hal-hal yang tidak bermanfaat.

Manajemen risiko penting difahami sebagai aplikasi dalam proses organisasi seperti dalam bidang pendidikan. Risiko dalam konteks pendidikan merupakan sesuatu yang potensial dan tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pada memerlukan serangkaian prosedur dan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang timbul dari pelaksanaan program pendidikan (Munawwaroh, 2017).

Lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lain pasti akan selalu berhadapan dengan risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan. Lembaga pendidikan yang mengalami perubahan tiap tahunnya perlu dikelola dengan berbagai bentuk manajemen yang tepat. Sebagai umat muslim, penting menyandarkan segala

aktivitas kehidupan pada pedoman hidup yang sudah ditetapkan yaitu Al-qur'an. Pedoman tersebut termasuk dalam pemaknaan manajemen risiko sebagai bentuk keterampilan pengelolaan yang perlu dimiliki setiap muslim. Pemimpin lembaga pendidikan perlu memahami berbagai hal termasuk risiko-risiko yang bisa saja terjadi selama pendidikan berlangsung di madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, artikel ini berusaha memaparkan hal hal yang perlu diketahui terkait manajemen risiko lembaga pendidikan dalam perspektif Al-qur'an sebagai pedoman hidup utama umat islam.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan model penelitian dengan pendekatan kualitatif. Model penelitian ilmiah memainkan peran penting dalam konstruksi teori, membangun abstraksi formal dan generalisasi (model teoretis) dari objek untuk memperoleh sifat dan hubungan yang diamati (Betz, 2011). Subjek pembahasan penelitian terfokus pada manajemen risiko lembaga pendidikan dalam perspektif al-qur'an. Subjek penelitian dibahas secara deskriptif untuk memaparkan gambaran dan memetakan fakta-fakta mengenai kondisi, hubungan yang ada, pendapat yang dikembangkan, keberlangsungan proses dan akibat atau efek yang terjadi berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir (Mahmud, 2011). Metode penelitian menggunakan studi pustaka yaitu kajian teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data studi pustaka dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas (Mohamad Nazir, 2005). Data diambil dari berbagai sumber antara lain buku, al-qur'an tafsir dan artikel yang memadai. Teknik analisis data dan langkah langkah dimulai dengan studi literatur, pengumpulan data konsep yang diteliti, konseptualisasi, Analisa dan pembuatan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Risiko**

Risiko merupakan suatu bentuk ancaman, ketidakpastian ataupun segala sesuatu yang muncul dari sebuah kreativitas yang dilaksanakan seorang maupun sekelompok orang dalam sebuah organisasi (Bambang Winarji, 2019). Dalam perspektif Islam, risiko diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) risiko akhirat dan (2) risiko dunia. Risiko akhirat terkait dengan neraka. Risiko dunia terkait dengan tujuan utama ketentuan syari'ah (*maqashid asy-syari'ah*) yang mana merupakan amanah dasar bagi kehidupan individu dan sosial yang tercermin dalam pemeliharaan pilar-pilar kesejahteraan umat manusia agar tetap sesuai tujuan yang terdapat dalam sebuah organisasi (Indrawati et al., 2012).

Risiko berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi dua yakni risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal ini merupakan risiko yang bersumber dari dalam instansi itu sendiri, misal kecacatan atau kerusakan akibat kelalaian anggota, kecelakaan kerja, keterbatasan fasilitas dan sebagainya. Selanjutnya risiko eksternal merupakan risiko yang bersumber dari luar instansi, seperti

risiko pencurian, persaingan, fluktuasi harga, perubahan kebijakan dari pemerintah dan lain-lain. (Winoto, 2020)

Risiko (*risk*) adalah sebutan bagi kemungkinan kejadian yang memiliki preseden historinya dan mengikuti suatu distribusi probabilitas atau kemungkinan terukur sehingga risiko ini dapat diperkirakan (Trimulato, 2017). Risiko disini dimaknai sesuatu yang muncul bersifat negatif yang bisa menurunkan kualitas tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Siahaan (2009), langkah atau proses yang dilakukan dengan cara sistematis untuk mengelola (*to manage*) ancaman risiko dikenal sebagai anajemen risiko (*risk management*) (Eko Sudarmanto, 2020). Untuk meminimalisir keberadaan risiko atau menghilangkannya, perlu adanya manajemen risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam proses identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap dan kebijakan, menetapkan solusi, serta melakukan monitor supervise dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses organisasi (Suparmin, 2019). Dengan menerapkan manajemen risiko dan mempertimbangkan berbagai potensi risiko atau peristiwa sebelum terjadi, organisasi dapat menghemat biaya dan melindungi organisasi di masa depan. Hal ini karena rencana manajemen risiko yang kuat akan membantu menetapkan prosedur untuk menghindari potensi ancaman, meminimalkan dampak buruknya jika terjadi dan mengatasi hasilnya (Maximus Ali Perajaka & Yohanes Ngamal, 2021).

Manajemen risiko dilakukan untuk melindungi suatu perusahaan atau organisasi yang mencakup berbagai hal yang menjadi komponennya dari sebuah bahaya atau kemungkinan buruk yang sewaktu – waktu dapat terjadi. Faktanya, tidak semua risiko dapat dihilangkan atau dihindari, oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan atau tindakan untuk menghadapi risiko yang telah teridentifikasi tersebut. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan pada manajemen risiko (New Partners Initiative Technical Assistance Project, 2010) yaitu:

#### ***Risk Identification (Identifikasi Risiko)***

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada organisasi atau perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi keadaan yang akan dihadapi oleh organisasi atau perusahaan tersebut dalam berbagai aspek seperti sosial, hukum, ekonomi, produk/jasa, pasar dan teknologi yang ada. Risiko dari setiap aspek tersebut diklasifikasikan menurut aspek dan kategorinya agar mempermudah memahami deskripsi risiko dan langkah manajemen risiko selanjutnya.

#### ***Risk Assessment (Penilaian Risiko)***

Setelah risiko telah diidentifikasi pada perusahaan atau organisasi tersebut, selanjutnya akan diukur potensi tingkat keparahan, tingkat kerugian dan kemungkinan kejadiannya. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan individu disetiap bidangnya untuk memberikan pengukuran terhadap risiko-risiko yang

telah diidentifikasi. Hal ini bertujuan agar setiap risiko berada pada tingkatannya untuk menungrutkannya pada prioritas yang tepat.

#### ***Risk Response (Respon Risiko)***

Langkah ini dilakukan untuk memilih dan menerapkan Langkah-langkah pengelolaan risiko. Tantangan bagi manajer risiko adalah untuk menentukan portofolio yang tepat untuk membentuk sebuah strategi yang terintegrasi sehingga risiko dapat dihindari atau memungkinkan bisa diatasi dengan baik. Tanggapan risiko umumnya terbagi dalam kategori seperti berikut:

1. *Risk Avoidance* (Penghindaran risiko), mengambil tindakan untuk menghentikan kegiatan yang dapat menyebabkan risiko terjadi
2. *Risk Reduction* (Pengurangan risiko), mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak atau keduanya, biasanya melalui pengendalian di bagian internal perusahaan/organisasi
3. *Risk Sharing or Transfer* (Pembagian atau transfer risiko), mengambil tindakan untuk mentransfer beberapa risiko melalui asuransi, *outsourcing* atau *hedging*.
4. *Risk Acceptence* (Penerimaan risiko), tidak mengambil tindakan apapun untuk menanggulangi risiko, melainkan menerima risiko tersebut terjadi dan menghadapinya.

#### ***Create a Risk Management Plan (Pembuatan Rencana Manajemen Risiko)***

Membuat penanggulangan risiko yang tepat untuk setiap masing-masing kategori risiko. Proses ini masih dalam tahap mematangkan penanganan risiko yang sudah diidentifikasi.

#### ***Implementation (Pelaksanaan)***

Tahap utama dalam manajemen risiko adalah melaksanakan seluruh metode atau cara yang telah direncanakan untuk mengurangi atau menanggulangi pengaruh dari setiap risiko yang ada. Tahap pelaksanaan penanganan risiko ini diupayakan sesuai rencana agar risiko yang dihadapi bisa diatasi dengan baik.

#### ***Evaluate and Review (Evaluasi dan Peninjauan Kembali)***

Pada tahap proses mengevaluasi dan peninjauan kembali inilah dapat menilai sejauhmana kecocokan rencana yang hendak dilakukan. Perencanaan yang telah direncanakan di awal tidak akan seluruhnya dapat berjalan dengan lancar, bisa jadi ada beberapa hal yang ternyata pada akhirnya tidak bisa dijalankan. Perubahan keadaan atau lingkungan yang tidak diprediksi sebelumnya akan menyebabkan perubahan rencana manajemen risiko yang telah dibuat, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan rencana untuk menanggulangi risiko yang akan mungkin terjadi.

#### **Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan, risiko bisa terjadi pada setiap komponen pendidikan. Risiko memiliki 2 parameter utama yaitu probabilitas atau kemungkinan terjadinya risiko dan dampak dari risiko yang terjadi yang harus menunjukkan hasil kemungkinan kerusakan atau kerugian (Elly Fariani, 2020). Komponen pendidikan memuat tujuan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik dan

kependidikan, peserta didik dan media atau sarana prasarana pendidikan (Fithri et al., 2019). Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan berarti mengelola risiko yang kemungkinan terjadi terhadap lembaga pendidikan (Demina, 2020).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), lalu diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Selanjutnya UU No. 2 tahun 1989 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut menunjukkan pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius yang sejalan dengan Pancasila sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa (Sujana, 2019). Dalam aplikasinya, mencapai tujuan pendidikan yang optimal sangatlah sulit apalagi membangun sikap sosial religius peserta didik. Risiko yang muncul salah satunya bisa disebabkan dari kurang efektifnya kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri. Kurangnya respons pemimpin terhadap perubahan-perubahan lingkungan menyebabkan organisasi lambat dalam melakukan adaptasi dan melakukan percepatan-percepatan. Risiko tersebut sedikitnya bisa dikendalikan dengan mengendalikan kepemimpinan dengan membuat design kesiapan sekolah dalam mengelola krisis yaitu dengan mengenali lingkungan khususnya dalam segi sosial dan spiritual secara mendalam terus-menerus dan membuat perencanaan pengelolaan krisis pada ranah tersebut di madrasah (Sastramayani & Badarwan, 2019).

Terkait dengan tujuan pendidikan, perubahan kurikulum dilakukan demi menunjang ketercapaian tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun adakalanya perubahan kurikulum tersebut justru menjadi problematika di madrasah. Misalnya risiko perubahan kurikulum justru dianggap tidak relevan dengan kebutuhan industri di daerah tertentu, keterbatasan ruang praktek dengan kurikulum yang baru dan iklim pembelajaran yang ternyata dirasa kurang berorientasi kerja pada tingkat sekolah kejuruan (Suyitno, 2022). Pengendalian risiko yang dilakukan bisa dengan menyesuaikan susunan standar kompetensi madrasah dengan dunia kerja secara berkelanjutan.

Permasalahan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah saat ini adalah *mismatch* atau ketidakcocokan kualifikasi dengan pekerjaan yang diembankan. Seperti sarjana PAI yang menjadi wali kelas di tingkat dasar, sarjana bahasa Inggris yang menjadi bagian tata usaha dan masih banyak lagi kasus *mismatch* di lembaga pendidikan. Dari hasil kinerjanya, risiko yang terjadi dan sudah banyak diteliti dari tenaga kerja yang *overeducation* berkorelasi negatif dengan penghasilannya, sebaliknya tenaga kerja yang *undereducation* berkorelasi positif dengan penghasilannya (Hasibuan & Handayani, 2021). Untuk mengendalikan risiko kurang optimalnya hasil kinerja, maka

kepala madrasah perlu memberikan *upgrading* kualifikasi, bisa dengan memberikan kesempatan studi lanjutan atau pendidikan singkat yang dilakukan dengan tenaga ahli.

Sejauh ini begitu banyak penelitian pendidikan terkait pengaruh motivasi peserta didik dengan hasil belajar. Kebanyakan peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sementara itu peserta didik yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar dan tidak mencapai hasil belajar yang optimal (Rahman, 2021). Hal tersebut berkaitan menunjukkan keberhasilan proses pendidikan yang mempengaruhi mutu lembaga pendidikan. Motivasi peserta didik yang kurang dalam belajar menjadi risiko terberat mengingat hal tersebut menjadi indikator keberhasilan madrasah. Tanggungjawab besar dalam pembentukan kurikulum dan kompetensi tenaga pendidik dalam merancang proses pembelajaran menjadi alternatif pengendalian risiko motivasi belajar peserta didik di madrasah.

Komponen pendidikan yang penting selanjutnya sarana prasarana yang juga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikannya (Suranto et al., 2022). Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di madrasah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu pengendalian dengan adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik (Rahmiga, 2019). Pengendalian yang bisa dilakukan yaitu lembaga pendidikan pandai-pandai mengolah dana dan juga harus meminta dana kepada pemerintah sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di madrasah tersebut. Jika ada kekurangan, guru juga meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat seadanya. Untuk orangtua mungkin bisa memberikan sumbangan-sumbangan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah dengan membayar spp dan komite dengan tepat waktu.

### Manajemen Risiko dalam Perspektif Al-Qur'an

Manajemen risiko menjadi salah satu bagian dalam segala kegiatan manajemen terutama bagian perencanaan. Risiko ini menjadi acuan dalam membuat alternatif perencanaan yang dibuat.

Manajemen risiko suatu organisasi dalam kajian kisah Nabi Yusuf yang mentakwilkan mimpi sang raja pada masanya dan penempatan investasi sebagai salah satu manajemen risiko dalam Q.S Lukman (Suparmin, 2019). Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf : 43 (Suparmin, 2019).

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُتُوبَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَيْسَبُتٌ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ٤٣

Artinya : ‘Raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus serta tujuh tangkai (gandum) yang hijau (dan tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai para



pemuka kaum, jelaskanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkannya!”.(QS. Yusuf: 43).

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf:46-49 sebagai berikut :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ  
إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya : ‘(Dia berkata,) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya.”. (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. etelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).’ (QS. Yusuf: 46-49).

Dari kisah yang di gambarkan dalam alqur'an tersebut, bisa disimpulkan bahwa pada tujuh tahun kedua akan terjadi kekeringan yang luar biasa. Hal tersebut merupakan suatu risiko yang besar kemungkinan menimpa negeri Nabi Yusuf. Mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf melakukan pengukuran risiko tersebut dan merumuskan pengendalian dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada hasil panen tujuh tahun pertama demi menghadapi kekeringan. Pengendalian risiko yang dilakukan Nabi Yusuf tersebut berhasil menghindrakan bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf. Proses manajemen risiko diterapkan Nabi Yusuf melalui tahapan pengendalian sebagaimana teori manajemen risiko. Identifikasi risiko pada saat mentakwilkan mimpi raja. Penilaian risiko dengan mengukur kemungkinan seberapa besar risiko terjadi. Memberikan respon risiko berupa penghindaran risiko dengan upaya menghentikan kekeringan. Membuat rencana dan melaksanakan penghindaran risiko dengan menyimpan hasil panen selama 7 tahun. Melakukan evaluasi serta peninjauan kembali rencana pengendalian risiko dengan kebijakan raja.

Hakikatnya Allah SWT mengingatkan setiap manusia, dimana ada kalanya mengalami kesulitan. Manusia harus pandai mengatasi kesulitan sehingga perlu untuk persiapan dengan

perhitungan dan pandangan yang luas. Dalam kisah Nabi Yusuf tersebut masyarakat negerinya itu mempertimbangkan melakukan perintah raja dengan perhitungan Nabi Yusuf terkait risiko yang kemungkinan akan terjadi. Maka terlihat dengan jelas bahwa manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan hal yang tidak konsisten. Namun, hanya Allah satu dzat yang Maha pasti dan Maha stabil. Oleh sebab itu, saat manusia berusaha untuk memperoleh kepastian dan menjaga kestabilan artinya manusia tersebut sedang menuju Allah dengan berbagai upaya memenuhi segala hal dalam manajemen risiko dan mengatur semua hal yang terkait dengan risiko. Pada ayat Lukman :34 lain dibahas mengenai investasi serta manajemen risiko menjadi pertimbangan yang begitu penting (Kurnia, Sawarjuwono, & Herianingrum, 2017).

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya : ‘Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.’

Dalam ayat secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tidak ada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa hasil dari yang diupayakan di kemudian hari, pernyataan tersebut memerintahkan manusia untuk melakukan investasi sebagai bekal baik itu di dunia maupun di akhirat. Selain itu diwajibkan pula berupaya agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak memiliki memitigasi risiko yang tinggi. Salah satu Hadits mengisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain. Rasulullah bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakkal kepada Allah." Rasulullah tidak dapat setuju dengan cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakkallah." Cerita dalam hadits tersebut menyiratkan bahwa tawakkal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Tawakkal yang ideal artinya menyerahkan diri kepada Allah setelah berupaya, berusaha serta mengerjakan sesuatu sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan motor di teras rumah dikunci ganda dan digembok lalu bertawakkal. Jadi, setelah berupaya dengan mengunci dan mengembok masih juga hilang misalnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah bertawakkal sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai dicuri orang atau hilang. Tawakkal dalam Islam mengajarkan untuk mengatur posisi risiko dengan tepat, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang agar mampu menghadapi dan membenahi berbagai bentuk risiko. Selanjutnya dalam surat Al Hasyr ayat 18 (Suparmin, 2019), Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : ‘Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.’

Ayat ini menjelaskan seberapa pentingnya seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya di masa lalu untuk kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan. Allah senantiasa memberi motivasi kepada kita untuk selalu berbuat baik dan beramal shaleh. Waktu yang diberikan pada saat ini seharusnya menjadikan manusia berfikir untuk mengerjakan segala hal yang berorientasi pada hal baik yang beribadah.

Kehidupan terbagi menjadi 3 waktu yaitu masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dalam ayat tersebut Allah mengingatkan kepada kita untuk intropeksi diri untuk kesuksesan di masa depan dengan memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik-baiknya Selain itu pemaknaan dalam ayat ini adalah timbulnya kebaikan yang mengarah kepada kesuksesan di akhirat kelak. Hari kiamat dikatakan seperti hari esok dan sangat dekat, tentu ibadah dan seluruh pekerjaan yang kita laksanakan pada hari ini haruslah dengan kualitas terbaik.

Sebagaimana pembahasan Al-Qur’an dan Hadits diatas, kita harus bisa mengambil pelajaran untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi *risiko*. Penting bagi setiap orang mengetahui dan menerapkan manajemen resiko dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kelembagaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Manajemen risiko dalam Al-Qur’an Surat Yusuf ayat 43-49 mengartikan sebuah kondisi buruk yang kemungkinan terjadi di masa depan yang harus diwaspadai dan dikendalikan seoptimal mungkin dengan manajemen risiko. Risiko dalam ayat tersebut berupa kekeringan panjang yang kemungkinan terjadi sesuai tafsir mimpi Raja oleh Nabi Yusuf a.s. Maka dari itu, kaum Nabi Yusuf mulai menjalankan pengendalian sebagai bentuk manajemen risiko dengan menyimpan sejumlah hasil tanam untuk menghadapi masa paceklik.

Risiko merupakan kata bagi kemungkinan yang bersifat negatif yang menggambarkan suatu bentuk ancaman, ketidakpastian ataupun segala sesuatu yang muncul dari sebuah kreativitas yang dilaksanakan seorang maupun sekelompok orang dalam sebuah organisasi Manajemen risiko merupakan metode logis dan sistematis dalam proses identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap dan kebijakan, menetapkan solusi, serta melakukan monitor evaluasi supervisi dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses organisasi.

Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan berarti mengelola risiko yang kemungkinan terjadi terhadap lembaga pendidikan. Risiko dalam lembaga Pendidikan bisa terjadi pada setiap komponen pendidikan memuat tujuan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan media atau sarana prasarana pendidikan. Mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT untuk bertawakal dalam setiap urusannya yang memunculkan kebaikan yang mengarah kepada kesuksesan dunia akhirat.

#### **Saran**

Risiko hendaknya dipandang sebagai tantangan, baik itu tantangan mengembangkan diri menghadapi kenyataan dan problematika yang mungkin terjadi juga tantangan selayaknya ujian dari Allah untuk hambanya agar bisa menerapkan tawakkal sejati dan beramal untuk kedamaian dunia akhirat. Para Kepala Madrasah ada baiknya memperhatikan risiko sebagai acuan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama dalam kelangsungan proses pengembangan pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Winarji. (2019). *Manajemen Risiko*. PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Betz, F. (2011). *Managing Science, Methodology and Organization of Research* (E. G. Carayannis (ed.)). Springer Science+Business Media.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., Azhar, F., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (n.d.). *SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X ( 2021) Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>
- Demina, D. (2020). Leadership Management of Education and Personality Leaders of Industrial Revolution 4.0. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2616>
- Eko Sudarmanto. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Elly Fariani. (2020). *Manajemen Risiko*. LAN RI.
- Fithri, N., Siregar, A., & Sahputra, E. (2019). Penerapan Sistem Pendidikan Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Luar Biasa Abc Taman Pendidikan Islam Medan. *At-Tazakki*, Vol. 3(1), 65.
- Hasibuan, E., & Handayani, D. (2021). Pengaruh Qualification Mismatch terhadap Upah Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(1), 1–16. <https://doi.org/10.14203/jep.29.1.2021.1-16>
- Indrawati, N. K., Salim, U., Hadiwidjojo, D., & Syam, N. (2012). Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(2), 184. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2325>
- Jamil, D. (2019). *Islam Sangat Mempehatikan Masa Depan*. Badilag Makhamah Agung.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Maximus Ali Perajaka, & Yohanes Ngamal. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2.
- Mohamad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Dhalia.
- Munawwaroh, Z. (2017). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM*. 2, 71–79.
- New Partners Initiative Technical Assistance Project. (2010). *Developing a Risk Management Plan*. [www.jsi.com](http://www.jsi.com)
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. November, 289–302.
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1–8. Hasil Telusur%0AHasil web%0A%0AKURANGNYA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR ... - OSFosf.io › download%0A
- Sastramayani, S., & Badarwan, B. (2019). Kepemimpinan Krisis dalam Pengelolaan Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 181. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1507>
- Setiawan, F., Rinda Ardita, C., Syarofah, A., & Zaki, M. (2021). *LEADERIA: MANAJEMEN RISIKO DI MI MUHAMMADIYAH KENTENG* (Vol. 2, Nomor 2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparmin, A. (2019). Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27–47. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.551>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). the Importance of Facilities and Infrastructure. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(April), 59–66.
- Suyitno. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Suyitno. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 141–153.
- Trimulato. (2017). MANAJEMEN RISIKO BERBASIS SYARIAH. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1, 90–104.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. CV. Bildung Nusantara.